

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ketenteraman, kesejahteraan, kedamaian, serta adanya suasana yang sejuk dan harmonis, tidak hanya dengan sesama umat manusia, tetapi untuk seluruh hamba Allah yang hidup di muka bumi. Manusia merupakan seorang khalifah yang telah diciptakan dimuka bumi ini. Islam juga melihat bahwa bumi dengan segala isinya adalah amanah dari Allah kepada semua makhluk dimuka bumi ini, agar digunakan dengan sebaik-baiknya bagi semua makhluk bumi untuk mendapatkan kesejahteraan bersama.¹

Islam merupakan agama yang didalamnya terdapat dakwah yakni terdapat suatu ajakan supaya manusia secara perorangan atau individu menjadi manusia yang taat. Islam juga selalu memberi ajakan umat manusia untuk selalu melakukan hal-hal kebaikan agar mampu mewujudkan tatanan kehidupan yang baik sehingga dengan itu dapat menimbulkan kemajuan, suatu bentuk kehidupan yang adanya sifat kemanusiaan, yakni suatu kehidupan yang dapat mewujudkan suatu keadilan, kehidupan yang dapat membawa suatu perubahan atau kemajuan

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah: dari teori ke praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 3.

dan terhindar dari berbagai hal-hal yang tidak baik seperti ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran.²

Konsep dakwah Islam selain berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan berbagai pembelajaran dalam agama Islam kepada umat manusia. Dakwah juga dapat diartikan sebagai media dalam penyebaran ajaran atau pandangan Islam tentang suatu kebebasan yakni tidak adanya paksaan dalam hal yang berkaitan dengan agama bagi setiap manusia. Tidak adanya paksaan dalam memilih dan memeluk agama tersebut adalah salah satu bagian dari ajaran yang terkait dengan dakwah Islam itu sendiri, artinya dalam menyampaikan dakwah itu harus dilakukan dengan bijaksana dalam artian memberikan suatu pembelajaran dengan cara yang baik pula.³

Suatu hal yang menyebabkan adanya kemerosotan moral yakni karena orang-orang tidak memperhatikan pentingnya memiliki rasa simpati terhadap pembelajaran agama Islam. Terutama remaja yang memiliki sifat egois dalam artian hanya mementingkan dirinya sendiri dan semakin melenturnya nilai kesopanan yang semakin menular dalam diri manusia dan pada remaja khususnya, maka dari itu untuk mengatasi berbagai macam permasalahan krisis moral terhadap remaja tersebut tentunya ada kegiatan yang positif yang berhubungan dengan ajaran agama

² Prof Dr Moh Ali Aziz M.Ag, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), hal. 1.

³ Safrodin Safrodin, "Religious Freedom in the Context of Islamic Da'wa," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 42, No. 1 (2 Juli 2022), page. 148.

agar remaja dapat menentukan tujuan hidupnya dan dapat meneladani sikap-sikap yang sesuai seperti manusia panutan yakni baginda Nabi Muhammad Saw.

Masa remaja adalah suatu tingkatan dalam setiap perkembangan pada manusia. Pada masa remaja yakni masa yang bisa dibilang merosot, dikarenakan pada tahap ini adalah tahap yang transisi dari anak-anak yang masih memiliki ketergantungan dengan orang tua, selain itu masa ini merupakan masa yang adanya perubahan yang ada dalam diri mereka salah satunya tingkah laku, sehingga saat menuju dewasa ini penuh akan tantangan yang dihadapinya.⁴ Pada tahap ini, yakni adanya proses dalam mencari jati diri yang ada pada diri mereka untuk mendapatkan suatu pengakuan dari keluarga dan lingkungan yang ada disekitarnya, maka dari itu agar diakui oleh orang sekitar sehingga remaja melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral.⁵

Masa remaja tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak bahkan orang dewasa ataupun tua. Masa remaja letaknya dipertengahan dan suatu masa yang labil. Adapun perbedaan dari masa anak-anak masih belum matang perkembangan dan pikirannya sedangkan masa dewasa sudah dapat dikatakan matang, karena mereka orang dewasa sudah mampu menguasai fungsi-fungsi dari segi fisik maupun pikitanya, akan tetapi masa remaja

⁴ Prof. Dr. Zakiah Darajat, *"Islam dan kesehatan mental"*, (Jakarta: OPAC Perpustakaan Nasional RI, 2023), hal. 101.

⁵ Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja: dari Masalah Agama Hingga Pergaulan, dari Masalah Seks Hingga Pernikahan* (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2001), hal. 7.

tidak dapat dikatakan bisa dalam mengandalkan fisik maupun pikirannya dalam mengambil keputusan.⁶

Remaja merupakan seorang yang dapat melanjutkan suatu pembangunan, dan diharapkan agar bisa mewujudkan cita-cita nusa dan bangsa dan agama,⁷ dengan dibimbing dengan percontohan dan pembelajaran agama yang baik supaya nantinya memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa. Para remaja juga harus memiliki sikap tanggap dan memiliki mental yang kuat dengan pembekalan dalam bidang pendidikan agama agar mendapatkan perubahan terhadap nilai-nilai moral yang baik.

Sekarang ini remaja menghadapi tuntutan dan harapan yang sangat besar. Serta menghadapi banyak hal mengenai bahaya dan godaan yang ada disekitarnya, remaja saat ini dipengaruhi oleh suatu kawasan yang kurang sehat, sehingga kemampuan dalam mempengaruhi rangkaian dalam tahapan yang dilaluinya, seperti pembuatan pada sikapnya.

Dewasa ini banyak hal juga yang dapat membawa kita kepada hal-hal yang tidak baik atau bisa dibilang kesesatan, namun jika kita tidak bisa memilih maka bisa saja kita terjerumus kedalam perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Maka dari itu, perlunya seorang yang bisa memberikan bimbingan atau penyuluhan yang membawa kepada jalan

⁶ Sri Bulan Musmiah, Nuryani Y. Rustaman, dan Saefudin, *Selamat Datang Masa Remaja* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 1.

⁷ Rahmah Hastuti Psikolog M. Psi, Dr Naomi Soetikno Psikolog M. Pd, dan Pamela Hendra Heng Ph.D S. Pd , M. P. H. , M. A., *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hal. 267.

yang benar, tentunya adalah Penyuluh Agama atau ulama yang ada di sekitar masyarakat setempat.

Penyuluh Agama merupakan seorang yang berperan dalam rangka melaksanakan tugas membimbing dan memberikan penyuluhan kepada umat dalam mencapai suatu kehidupan yang benar dan sejahtera secara lahir dan batin.⁸ Kedudukannya di tengah masyarakat yang cukup pesat, Penyuluh Agama juga merupakan orang yang membimbing dalam memberikan penyuluhan atau pencerahan mengenai masalah keagamaan kepada umat. Tentunya dengan mengajak umat untuk berbuat kebaikan yang didalamnya terdapat suatu ajakan untuk menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar. Hal ini sesuai dengan yang terkandung didalam Q.S Ali Imran (3) : 104.

وَأَتَيْنَاكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران/ ٣: ١٠٤)

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran/3 : 104)⁹

Penyuluh Agama juga diharapkan harus melaksanakan tugas yang diberikan dan dianamahkan seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin

⁸ Marsidi Kartikaningsih Edy Sutrisno, Lies Nur Wachidah W, Nurul Allamah, Yeni, *Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama* (Malang: Guepedia, 2021), hal. 14.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Latjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

dilaksanakan, mengadakan ceramah agama yang dapat mengubah perilaku dan moral masyarakat jalan yang menuju kepada hal kebaikan, yakni dengan mengadakan kegiatan rutin keagamaan. Karena penyuluh agama ini merupakan seorang yang menjadi panutan oleh masyarakat yang menjadi ujung tombak dalam memberikan arahan dan juga memberikan contoh dari nilai kehidupan. Oleh karena itu, sebagai tokoh panutan yang patut untuk dicontoh oleh masyarakat tentunya sebagai penyuluh agama ini ada upaya dalam memberikan penyuluhan agama agar dapat meningkatkan nilai-nilai moral dalam kehidupan dan terciptanya segala bentuk ketaatan kepada Allah Swt.

Desa Bunipah merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Banjar tepatnya di Kecamatan Aluh-Aluh yang sebagian besar masyarakat disana bekerja sebagai petani karena dilokasi desa tersebut banyak lahan persawahan. Di Desa Bunipah dulu para remaja nya banyak yang sekolah agama seperti pondok pesantren, ini atas antusias dari orang tua mereka sehingga dulu banyak melahirkan ulama maupun tokoh agama, hal ini dibuktikan dengan adanya sekitar beberapa orang yang sudah menjadi guru pondok pesantren di beberapa daerah yang ada di sekitaran Kabupaten Banjar.

Saat ini Desa Bunipah ini tidak lagi bisa dikatakan sebagai desa yang banyak melahirkan guru-guru agama yang adanya seperti dulu, ini mungkin karena generasi muda nya tidak seperti generasi muda yang dulu lagi, baik itu dari segi akhlak, moral maupun tingkah lakunya, mungkin

sekarang ini remaja hanya fokus dalam mencari jati diri yang ada di dalam dirinya supaya mendapatkan pengakuan dari orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut juga disebabkan karena orang tua dari para remaja itu terlalu memanjakan mereka, sehingga apa yang diberi oleh orang tuanya itu membuat mereka berbuat seenaknya dalam melanggar nilai moral yang ada di dalam dirinya.

Peran penyuluh agama di Desa Bunipah sangat diperlukan banyak kalangan masyarakat tentunya dalam mengadakan suatu kegiatan menuju hal-hal yang positif dan kegiatan ini dilaksanakan satu kali seminggu tujuannya agar ada kegiatan bagi remaja melihat Sekarang ini banyak remaja di Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang bisa dibilang mengalami kemerosotan dan penurunan moral.

Hal ini juga ditandai dengan adanya remaja di desa tersebut sudah mulai terpengaruh terhadap hal-hal yang melanggar nilai moral, berbeda dengan remaja di tahun-tahun yang ada sebelumnya, remaja yang sangat bersemangat dan memiliki antusias dalam membantu maupun ikut bergotong royong ketika ada kegiatan keagamaan maupun sosial yang ada di desa, namun sekarang mereka mulai kurang peduli lagi terhadap kegiatan tersebut, mereka hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa peduli dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, para remaja disana masih saja ada yang melakukan perkelahian, hal ini dikarenakan adanya remaja yang masih meminum-minuman keras.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang dan juga tertarik untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja tersebut dan bagaimana metode teknik yang dilakukan penyuluh agama dalam upaya meningkatkan moral remaja. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti, mengangkat dan juga membahas penelitian yang mendalam yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Meningkatkan Moral Pada Remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Penyuluh Agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apa saja metode yang dilakukan penyuluh agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran Penyuluh Agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui metode yang dilakukan Penyuluh Agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

D. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai pedoman bagi para peneliti khususnya mahasiswa yang ingin meneliti dalam hal yang sama namun permasalahan dan sudut pandang yang berbeda.
2. Sebagai bahan evaluasi khususnya bagi para Penyuluh Agama dalam upaya meningkatkan moral pada remaja Desa Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

1. Peran Penyuluh Agama

Peran dapat diartikan sebagai laku, bertindak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran merupakan suatu tindakan yang merupakan suatu harapan dalam mengaplikasikan suatu kedudukannya dalam lingkup masyarakat.¹⁰

Penyuluh yang asal katanya “Suluh” yang artinya suatu alat yang dipakai untuk menerangi, seperti obor. Penyuluh juga dapat diartikan sebagai pemberi penjelasan dan penerangan kepada yang

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia, “Peran”. www.kamus_bahasa_indonesia

disuluh, penunjuk jalan serta sebagai pengintai.¹¹ Maksud dari penyuluh agama dalam penelitian ini yakni seorang yang dapat merubah moral ataupun tingkah laku yang bisa dibilang menyimpang juga bertentangan dalam ajaran agama Islam sehingga penyuluh agama ini bisa membimbing umat untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Peran penyuluh agama yakni seseorang yang melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh agama dalam membimbing dan memberikan pembelajaran mengenai hal yang berkaitan dengan agama kepada masyarakat, maka dari itu apabila ia melaksanakan tugas, hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya yakni sebagai penyuluh agama, maka ia sudah menjalankan suatu peran.

2. Moral

Moral dapat diartikan sebagai suatu hal yang berkenaan dengan keadaan baik dan buruk. Didalamnya meliputi perbuatan, tingkah laku dan budi pekerti.¹² Moral ini pada setiap manusia yakni suatu cakupan yang harus ada dalam diri mereka, karena dengan adanya moral maka setiap manusia akan lebih menghargai orang lain dan mempunyai attitude atau sikap maupun tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berbicara, mengambil tindakan, cara memperlakukan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia OPAC Perpustakaan Nasional RI, 2023" hal. 1386.

¹² Ninik Komsiya Desy Rahmawati, Rizky Rahmatus Mardiyah, dan Silvia Yula Wardani, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 (7 Mei 2017), hal. 137.

orang lain . Adapun indikator moral yang dimaksud peneliti ini seperti sopan santun, memiliki tanggung jawab dan mematuhi segala aturan.

3. Remaja

Remaja adalah individu yang tumbuh menuju masa dewasa yang didalamnya mencakup kematangan mental, emosional sosial maupun fisik. Selain itu ada ciri remaja antara lain: memiliki rasa keingintahuan yang besar, masa dalam mencari jati diri, selalu ingin benar atau sedikit egois, ingin diperhatikan dan sedang menjalani proses perkembangan sebagai perkembangan dalam memasuki masa dewasa.

4. Metode Penyuluh Agama

Yang dimaksud dengan metode penyuluh agama adalah cara yang disusun secara terstruktur oleh penyuluh agama ketika menyampaikan informasi berupa nasehat Islam agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan penyuluhan agama tentunya ada beberapa cara yang dibawakan sehingga membuat jama'ah suka dan tertarik terkait dengan pembawaan dari penyuluh agama tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian terdahulu, penulis mengemukakan penulisan yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, namun ada beberapa yang berbeda. Adapun hubungan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Abd Rahman.H Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul: “Peran Penyuluh Agama Islam dalam membina Akhlak Remaja di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.¹³

Persamaan, dalam penelitian diatas tentunya ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni dari peran penyuluh agama itu sama-sama memiliki peran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban untuk membimbing, memberikan nasehat dan memberikan pembelajaran mengenai agama kepada masyarakat. Dan pada penelitian ini juga sama-sama ditujukan kepada remaja supaya akhlak remaja menjadi lebih bagus.

Perbedaan, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penyuluh agama itu sebagai tokoh panutan atau figur yang dapat dicontoh oleh masyarakat dengan memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan, sedangkan penelitian yang peneliti bahas disini mengenai penyuluh agama yakni sebagai seorang yang mampu memberikan bimbingan maupun arahan kepada umat untuk bisa merubah tingkah laku dan bisa menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Abd. Rahman. H, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang* (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018).

- b. Rosdewati Ritonga Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidimpuan dengan judul: “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”.¹⁴

Persamaan, dalam penelitian diatas ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ditujukan kepada remaja supaya akhlak remaja menjadi lebih bagus.

Perbedaan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian itu tokoh agama, tokoh agama yang dimaksud adalah salah satu anggota badan permusyawaratan desa yang patut dijadikan panutan dan teladan bagi masyarakat, sedangkan yang peneliti bahas disini yakni penyuluh agama sebagai seorang yang menjadi salah satu ujung tombak dalam memberikan bimbingan dan arahan agar dapat memberikan contoh dalam kehidupan.

- c. Susi Afriyani Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: “Peran Penyuluh Agama dalam

¹⁴ Rosdewati Ritonga, *Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidimpuan, 2020).

Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Desa Winduaji Paguyangan Brebes”¹⁵.

Persamaan, penyuluh agama sama-sama memberikan bimbingan dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat.

Perbedaan, Dalam penelitian ini dilihat dari peran penyuluh agama dalam meningkatkan solidaritas pemuda, keberadaan penyuluh agama yang dimaksud sangat membantu pemuda dalam memberikan pembekalan pendidikan non formal, sedangkan yang peneliti bahas disini bahwa penyuluh agama itu yakni seorang yang mampu memberikan bimbingan dan arahan baik itu dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada umat manusia supaya penyuluh agama tersebut dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar dan mampu merubah tingkah laku yang asalnya tidak baik menjadi baik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang berisikan pengertian peran penyuluh agama, fungsi dan tugas penyuluh agama, metode penyuluhan agama, tujuan

¹⁵ Susi Afriyani, *Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda di Desa Winduaji Paguyangan Brebes* (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

penyuluhan agama, moral dan remaja dan faktor yang mempengaruhi moral remaja.

BAB III metode penelitian yang berisikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.